

# **STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG**

## **(Studi Kasus di Desa Kinepen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo)**

**Theodoric\*), Iskandarini \*\*), Jufri\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera  
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan  
Hp. 082165426140, E-mail: Theodoric@gmail.com
- \*\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Sumatera Utara

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan ) dan eksternal (peluang dan ancaman ) dalam meningkatkan produksi jagung dan mengetahui bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis swot. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, dan untuk pengambilan data dilakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap petani jagung di daerah penelitian. Kuesioner yang digunakan mencakup karakteristik petani dan pertanyaan mengenai faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung . Hasil penelitian diperoleh terdapat faktor internal yang terdiri dari lima kekuatan dan empat kelemahan sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari tiga peluang dan enam ancaman yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung di daerah penelitian dan strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (Strengths – Opportunities) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata Kunci :** *Jagung, Produksi, Strategi, Faktor Eksternal dan Internal*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know internal factors (strength and weakness) and external ( opportunity and threats) for increasing corn production and knowing how strategy for increasing corn production in the study area. The analytical method used is the method of descriptive and the method of SWOT. Determination of the study area was purposively, and conducted interviews for data collection using questionnaires to corn farmers in the study area. The questionnaire used included questions about the characteristics of farmers question about internal factors (strength and weakness) and external factors ( opportunity and threat) that influence for increasing corn production.*

*The results obtained, there are internal factors that consists of five strengths and four weaknesses while external factors that consists of three opportunities and six threats that influence for increasing corn production in the study area and strategy obtained for increasing corn production in the the study area is aggressive strategy or SO strategy ( Strengths – Opportunities) that uses strength to take advantage of opportunities that exist.*

*Keywords : Corn, Production, Strategy, Internal and External Factors*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi jagung, dimana pengembangan komoditas jagung salah satunya dipusatkan di kabupaten Karo. Jagung mempunyai peran, strategi perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung merupakan bahan pokok makanan utama pengganti beras atau sebagai campuran beras, selain itu jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak, kebutuhan industri bahan pangan olahan (*snack food*) dan industri pengolahan jagung modern (*corn wet and miling*).

Upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan – lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tataniaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah ( Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Kecamatan Munthe merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Karo dan salah satu sentra produksi jagung tertinggi dengan produktivitas 6,23 ton/ha. Di kecamatan Munthe terdapat desa Kinepen yang merupakan salah satu desa dengan produksi rata- rata terendah yaitu 1,06 ton/ha. Hal ini menjadi acuan dalam

menentukan daerah penelitian sehingga diharapkan di masa mendatang produksinya dapat lebih ditingkatkan lagi (BPS, 2014).

Masalah masalah yang dihadapi dalam usahatani jagung adalah rendahnya produktivitas, harga jagung yang berfluktuatif, resiko gagal panen akibat perubahan cuaca sehingga dapat mengakibatkan turunnya pendapatan petani.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam meningkatkan produksi jagung dan bagaimana strategi dalam meningkatkan produksi jagung di desa Kinepen, kecamatan Munthe, kabupaten Karo.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam meningkatkan produksi jagung dan strategi dalam meningkatkan produksi jagung di desa Kinepen, kecamatan Munthe, kabupaten Karo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Berasal dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis orang-orang Eropa ke Amerika (Tim Karya Mandiri, 2010).

Tanaman jagung dikenal di Indonesia sejak 400 tahun yang lalu, didatangkan oleh orang portugis dan spanyol. Daerah sentra produsen jagung paling luas adalah provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur,

Lampung dan Jawa Barat. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia (Rukmana, 2008).

### **Landasan Teori**

Dalam analisis SWOT, yang ditinjau adalah perbandingan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 1998).

Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut : Kekuatan (*strengths*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan. Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Peluang (*opportunities*) adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman (*threats*) adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Nini, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Kinepen, Kecamatan Munthe, Kabupaten Karo. Penelitian ini ditentukan secara purposive dikarenakan desa Kinepen merupakan salah satu desa yang memiliki produktifitas jagung yang rendah.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode Slovin. Menurut Slovin dalam pengantar metode penelitian (Sevilla, 1993), besarnya sampel dapat diperoleh dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi  
d = Galat penduga (10%)

Jumlah populasi petani jagung di daerah penelitian adalah sebanyak 60 Orang. Maka didapat besar sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{60}{60(0,1)^2 + 1}$$
$$= 37\text{Orang}$$

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **Metode Analisis Data**

Untuk identifikasi masalah (1) dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk identifikasi masalah (2), metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis SWOT. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan penentuan elemen-elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Semua elemen itu akan diberikan rating dan bobot. Selanjutnya dilakukan proses penelitian antara rating dan bobot, dan dilakukan penjumlahan dari skor semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan demikian akan dapat ditentukan kesimpulan analisis SWOT itu ada. Rating terhadap semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dilakukan dengan nilai rating.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan peninjauan di daerah penelitian dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usahatani jagung di Desa Kinepen. Langkah pertama adalah pengumpulan data.

a. Beberapa kekuatan pada usahatani jagung di daerah penelitian :

1. Potensi Alam yang Mendukung

Daerah penelitian memiliki ketinggian tempat 800-1.400 mdpl dan kontur lahan yang agak berbukit. Curah hujan bervariasi antara 1.500-2.400mm/tahun, intensitas cahaya matahari, suhu udara berkisar antara 13,8°– 25,8°C yang ideal dalam mengusahakan budidaya jagung.

## 2. Kesuburan Lahan yang Sesuai

Pertumbuhan tanaman jagung tidak memerlukan lahan yang khusus agar dia bertumbuh dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung di daerah penelitian, tingkat kesuburan lahan dan kesesuaiannya memang cocok untuk pertanaman jagung.

## 3. Ketersediaan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Jagung

Tenaga kerja di daerah penelitian tersedia baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Sumber daya manusia di daerah penelitian sudah terstruktur dan tidak kekurangan tenaga kerja. Petani mau dan mampu mengerjakan upaya produksi jagung.

## 4. Modal yang Digunakan Petani

Di daerah penelitian modal merupakan kekuatan dalam menjalankan usahatani. Hal ini karena usahatani jagung tidak memerlukan modal yang besar untuk melakukan proses produksi dan rata-rata modal yang digunakan untuk mendirikan usaha adalah modal pribadi dari petani jagung itu sendiri.

## 5. Luas Lahan yang Disesuaikan

Luas lahan yang sesuai merupakan salah satu faktor kekuatan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian. Ketersediaan lahan tidak lah menjadi penghalang bagi petani untuk memproduksi jagung di daerah penelitian.

### b. Beberapa kelemahan pada usahatani jagung di daerah penelitian :

#### 1. Teknologi yang Digunakan Petani Masih Sederhana

Petani di daerah penelitian masih menggunakan teknologi yang sederhana. Jumlah petani yang mulai memakai teknologi yang sudah maju sangat kecil. Kurangnya biaya dan kecilnya perhatian pemerintah terhadap petani menjadi alasan utama masih minimnya penggunaan teknologi terhadap usaha tani jagung.

#### 2. Penggunaan Sarana Produksi yang Masih Kurang

Beberapa sarana produksi memang diberikan subsidi oleh pemerintah, namun beberapa petani jagung di daerah penelitian terlalu berpatokan pada jumlah yang diberikan pemerintah. Akibatnya hasil produksi yang dihasilkan masih kurang memuaskan. Petani lain mengeluh karena harus menambah biaya tambahan untuk membeli sarana produksi karena lebih memntingkan kebutuhan lahan usahatannya.

### 3. Pencatatan Biaya Usaha Tani Yang Belum Dilakukan.

Petani jagung di daerah penelitian belum melakukan manajemen yang baik dalam usahatannya. Petani cenderung melakukan usahatani tanpa melakukan fungsi-fungsi manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga ke pengontrolan. Tidak ada catatan yang baik mengenai proses produksi yang dijalankan dalam berusahatani.

### 4. Penyediaan Bibit Jagung

Untuk usaha tani jagung diperlukan penggunaan benih yang unggul untuk menjamin kualitas mutu hasil panen kelak. Benih yang unggul didapat dari lembaga yang memang berkompeten dalam penyediaan benih sehingga memperoleh sertifikat. Penyediaan benih yang bersertifikat di daerah penelitian belum terpenuhi dengan baik..

### c. Beberapa peluang pada usahatani jagung di daerah penelitian :

#### 1. Adanya Kelompok Tani yang mendukung

Organisasi petani yang tergabung dalam Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di daerah penelitian dijadikan petani sebagai tempat berbagi tentang segala hal yang dialami dalam menjalankan usahatannya. Permasalahan yang dihadapi dimusyawarahkan dan dicari solusinya melalui pertemuan antar sesama anggota kelompok yang diadakan secara berkala oleh pengurus anggota kelompok tani. Kelompok tani di daerah penelitian juga dijadikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dan petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi petani.

#### 2. Jarak Distribusi Hasil Produksi.

Pendistribusian jagung sangatlah mudah, karena jarak yang ditempuh tergolong dekat disebabkan rata – rata para petani menyalurkan hasil produksi ke kota

Medan yang hanya berjarak 30 km, sehingga membantu kelancaran penyaluran hasil produksi.

### 3. Permintaan Jagung yang Tinggi

Permintaan yang tinggi dan hasil produksi petani belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Jagung merupakan komoditi yang sangat dibutuhkan baik untuk pangan maupun bahan industri.

#### d. Beberapa ancaman pada usahatani jagung di daerah penelitian

##### 1. Penyuluhan Jagung yang Masih Kurang

Sistem penyuluhan di daerah penelitian belum berjalan dengan baik. Penyuluhan di daerah penelitian masih sangatlah minim. Hal ini karena petugas penyuluh lapangan (PPL) jarang melakukan pendekatan-pendekatan terhadap petani terkait usahatani jagung yang dijalankannya. Petugas penyuluh masih kurang memiliki program yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi jagungnya.

##### 2. Masuknya Jagung Impor

Petani berpendapat bahwa industri besar lebih memilih menggunakan jagung impor yang pasokannya lebih banyak daripada mengharapkan hasil produksi jagung lokal yang pasokannya tidak jelas. Berdasarkan pengamatan di daerah penelitian banyak petani yang mengurangi luas tanaman jagungnya ataupun beralih menanam padi dan hortikultura lainnya daripada jagung karena menurut petani pemerintah lebih menyukai impor jagung daripada berusaha meningkatkan produksi jagung lokal.

##### 3. Perubahan Iklim dan Cuaca Akibat Pemanasan Global

Musim kemarau dan musim hujan tak dapat lagi diketahui petani kapan mulainya. Ketika saat panen terjadi hujan besar, dimana seharusnya sudah memasuki musim kering sehingga hasil panen pun rentan untuk busuk. Dan ketika saat penanaman, diharapkan hujan mulai turun tetapi musim kering terjadi lebih lama sehingga waktu penanaman terlambat.

##### 4. Kurang Mengakses Informasi Pasar Melalui SINGOSARI

Salah satu akses informasi pasar seperti teknologi sistem pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (SINGOSARI) dapat diakses petani jagung melalui internet dan telepon genggam. Jika petani dapat mengakses teknologi tersebut, maka petani dapat belajar dan mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan



untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi usahatani. Namun berdasarkan wawancara dengan petani di daerah penelitian, banyak petani tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Hal ini tentu menjadi ancaman karena petani bisa terlambat mengetahui perkembangan informasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan produksi usahatani, terutama mengenai jagung.

#### 5. Serangan Hama dan Penyakit

Seiring perubahan iklim dan cuaca, hama dan penyakit lain menjadi masalah baru bagi petani dalam meningkatkan produksi jagungnya. Hal ini menurut petani menjadi ancaman karena petani belum menerima informasi dan teknik mengatasinya.

#### 6. Ketersediaan Kios Sarana Produksi (Kios Saprodi)

Di daerah penelitian, berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan, tidak tersedia kios saprodi tersebut. Petani di daerah penelitian harus menempuh jarak puluhan kilometer ke ibukota kabupaten untuk mendapatkan kios yang hampir sama.

**Tabel 1 . Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal- Eksternal Usahatani Jagung di Daerah Penelitian Tahun 2015**

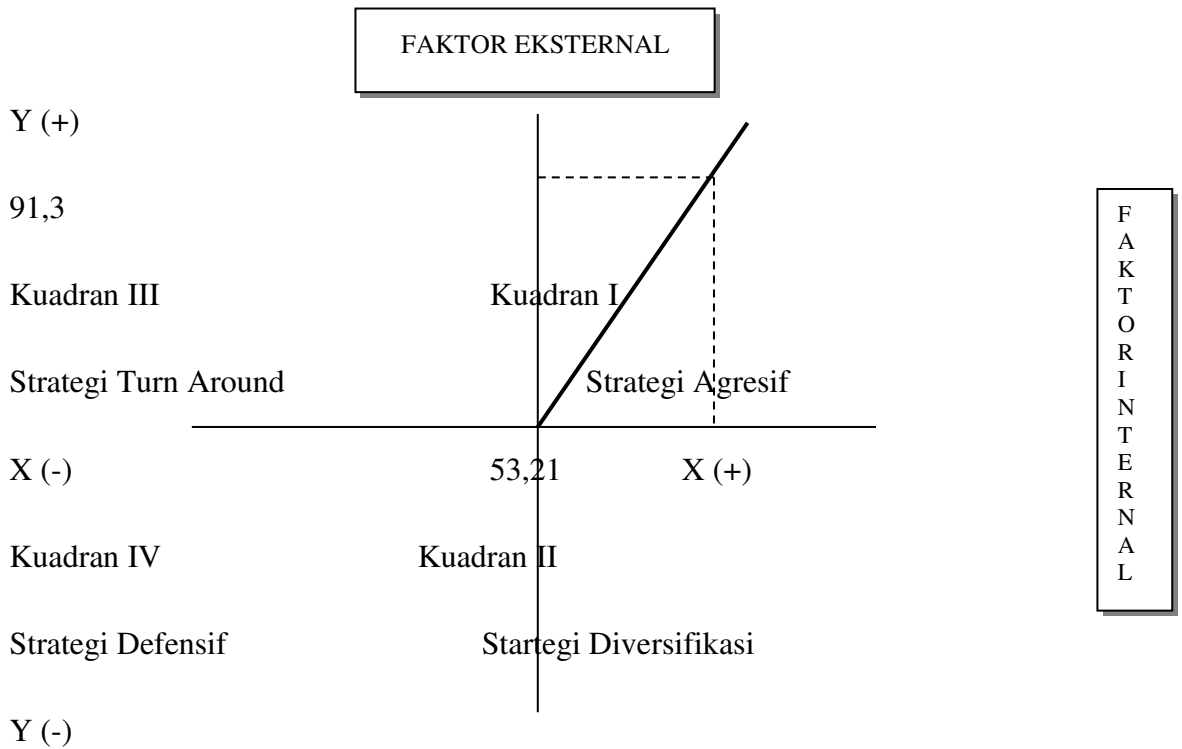
Faktor-Faktor Strategi Internal	<i>Rating</i>	Bobot	Skor
<i>Strength</i> (Kekuatan)			
1. Potensi alam yang mendukung	4	11,11	44,44
2. Tingkat Kesuburan Lahan	3	8,33	24,99
3. Sumber Daya Manusia dalam Memproduksi Jagung	4	11,11	44,44
4. Luas lahan yang disesuaikan	4	11,11	44,44
5. Modal yang Digunakan Petani	3	8,33	24,99
Total Skor Kekuatan	18	50	183,21

<i>Weakness</i> (Kelemahan)			
1. Teknologi yang Digunakan Sederhana	2	10	20
2. Sarana produksi yang kurang	3	15	45
3. Tidak adanya pencatatan usaha tani	3	15	45
4. Penyediaan bibit jagung	2	10	20
Total Skor Kelemahan	10	50	130
Selisih (Kekuatan-Kelemahan)	53,21		
<i>Oppurtunity</i> (Peluang)			
1. Adanya kelompok tani yang mendukung	4	18,8	75,2
2. Jarak distribusi hasil produksi	3	13,63	40,90
3. Permintaan jagung	4	18,8	75,2
Total Skor Peluang	11	50	191,3
<i>Threats</i> (Ancaman)			
1. Sistem Penyuluhan	1	5	5
2. Masuknya Jagung Impor	3	15	45
3. Perubahan Iklim dan Cuaca	2	10	20
4. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	10	20
5. Serangan Hama dan Penyakit	1	5	5
6. Ketersediaan Kios Sarana Produksi	1	5	5
Total Skor Ancaman	10	50	100
Selisih (Peluang-Ancaman)	91,3		
<i>Sumber :Data primer diolah, 2015</i>			

Tabel 1 menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan – kelemahan) adalah sebesar 53,21 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan pada peningkatan produksi jagung daerah penelitian. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar 91,3 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman pada peningkatan produksi jagung di daerah penelitian.

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi peningkatan produksi jagung di Desa Kinepen, Kecamatan Munthe, Kabupaten Karo. Posisi strategis peningkatan produksi dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan – kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang – ancaman).

Posisi titik koordinatnya dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1. Matriks Posisi Strategi Peningkatan Produksi Jagung**

Peningkatan produksi jagung di Desa Kinepen, KecamatanMunthe Kabupaten Karo berada pada posisi yang menguntungkan. Posisi usahatani tersebut berada di kuadran I, artinya posisi ini menandakan bahwa usahatani tersebut tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan produksi jagung. Untuk itu, maka strategi yang harus diterapkan dalam kondisi yang demikian adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Setelah mengetahui hasil pada Gambar 1 diatas, perlu dilakukan analisis dengan menyusun faktor-faktor strategis dalam matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*).

**Tabel 2.Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Jagung di Daerah Penelitian**

INTERNAL	<b>KEKUATAN (S)</b> 1. Potensi alam yang mendukung (S1) 2. Tingkat kesuburan lahan yg sesuai (S2) 3. Sumber daya manusia dalam memproduksi jagung (S3) 4. Luas lahan yang disesuaikan (S4) 5. Modal yang digunakan petani (S5)	<b>KELEMAHAN (W)</b> 1. Teknologi yang digunakan petani masih sederhana(W1) 2. Penggunaan sarana produksi yang masih kurang(W2) 3. Tidak adanya pencatatan usahatani (W3) 4. Penyediaan bibit jagung (W4)	
EKSTERNAL	<b>PELUANG (O)</b> 1. Adanya kelompok tani yang mendukung (O1) 2. Jarak distribusi hasil jagung (O2) 3. Permintaan jagung (O3)	<b>STRATEGI SO</b> 1. Memanfaatkan kondisi alam terutama curah hujan dalam proses pertumbuhan jagung (S1,O3) 2. Memanfaatkan tingkat kesuburan lahan dengan meningkatkan produksi jagung. . (S2,S4,O1,O2,O5) 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti anjuran pemerintah dan menjadi anggota kelompok tani. (S3,O1)	<b>STRATEGI WO</b> 1. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan jumlah produksi jagung (W1,W3,W4,O3,O4) 2. Memanfaatkan permintaan dan harga jual jagung dengan melakukan intensifikasi pertanian (W1,W3,W5,O2,O5) 3. Menjalin kerja sama dengan anggota kelompok tani untuk membentuk sistem manajemen usahatani yang lebih baik. (W4,O4)
<b>ANCAMAN (T)</b> 1. Sistem penyuluhan (T1) 2. Masuknya jagung impor(T2) 3. Perubahan iklim dan cuaca(T3) 4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi(T4) 5. Serangan hama dan penyakit(T5) 6. Ketersediaan kios sarana produksi(T6)	<b>STRATEGI ST</b> 1. Meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani jagung. (S3,S4,S5,T1,T3) 2. Memanfaatkan kualitas SDM yang dimiliki petani untuk dapat mengatasi serangan hama penyakit . (S3,T3,T5)	<b>STRATEGI WT</b> 1. Melakukan pengurangan luasan lahan demi menghindari kegagalan panen. (W5,T3,T5) 2. Mencari informasi dari penyuluh dan alat komunikasi yang dapat memberikan harapan untuk berusahatani menjadi lebih baik. (W4,T4)	

Sumber : Data primer diolah 2015

Keempat berbagai kemungkinan strategi di atas tidak digunakan seluruhnya dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian melainkan disesuaikan dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Di daerah penelitian, posisi usahatani jagung dalam meningkatkan produksinya berada di kuadran I, sehingga strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah strategi agresif.

Strategi agresif merupakan strategi yang fokus pada strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Sehingga strategi-strategi yang tepat digunakan untuk usahatani jagung dalam meningkatkan produksi di daerah penelitian adalah :

1. Potensi Alam yang mendukung (S1,O3)

Potensi Alam yang mendukung yang dimaksudkan disini adalah di daerah penelitian terdapat banyak kelompok tani khususnya dalam produksi jagung, sehingga segala permasalahan produksi baik itu modal, transportasi, sumber tenaga kerja, dan juga keadaan stabilitas harga jagung menjadi tanggung jawab yang diselesaikan bersama-sama, sehingga dengan kurangnya perhatian pemerintah kendala tersebut dapat tertutupi dengan adanya kelompok tani.

## 2. Tingkat kesuburan lahan yang sesuai. (S2,S4,O1,O2,O5)

Tingginya permintaan jagung merupakan peluang bagi petani jagung untuk meningkatkan produksinya . Kesuburan lahan yang mendukung harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Selain itu, pemanfaatan lahan-lahan pertanian yang bera pasca panen padi juga perlu dilakukan agar lahan tidak terbiarkan kosong begitu saja. Di daerah penelitian banyak lahan yang masih bera pasca panen padi, hal ini tentunya jangan dibiarkan terus menerus dan diupayakan agar lahan tersebut tetap produktif. Dengan demikian, produksi jagung di daerah penelitian dapat meningkat dan permintaan jagung dapat terpenuhi dengan baik.

## 3. Sumberdaya manusia dalam memproduksi (S3,O4)

Setiap petani pasti memiliki kelebihan masing-masing dalam berusahatani sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Untuk itu, kelebihan-kelebihan tersebut perlu dipersatukan dalam wadah kelompok tani sehingga petani mampu berbagi dan bersama-sama meningkatkan produksi jagungnya. Kelompok tani yang mampu menjadi penghubung petani dengan pasar dan pemerintah selayaknya diaktifkan pengorganisasiannya agar memberi manfaat yang dapat dirasakan petani.

## **KESIMPULAN**

Faktor internal dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah Potensi alam yang mendukung, kesuburan lahan yang sesuai, ketersediaan tenagakerja yang mendukung dan modal yang digunakan petani. Kelemahan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian

adalah teknologi yang digunakan petani masih sederhana, penggunaan sarana produksi yang masih kurang, pencatatan biaya usaha tani dan kurangnya penyediaan bibit jagung dalam berusahatani. Faktor eksternal dalam peningkatan produksi di daerah penelitian terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah adanya kelompok tani yang mendukung, jarak distribusi hasil produksi dan permintaan jagung, keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani dan permintaan jagung. Ancaman dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah sistem penyuluhan, masuknya jagung impor, perubahan iklim dan cuaca, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serangan hama dan penyakit serta ketersediaan kios sarana produksi. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Opportunities*).

## **SARAN**

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan memberikan pelatihan serta studi banding dengan petani jagung di sentra produksi lain agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bagi petani, dalam hal ini Dinas Pertanian beserta jajarannya khususnya petugas penyuluh lapangan (PPL) agar dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan petani. Disarankan kepada petani jagung di daerah penelitian menggunakan bibit bersertifikat agar produksi dan kualitas tanaman jagung dapat tercapai lebih baik untuk lebih aktif dalam keanggotaan kelompok tani agar mendapat pendidikan dan transfer ilmu yang lebih dalam berusahatani jagung. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi peningkatan produksi jagung di daerah lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nini. 2010. *Analisis SWOT*. <http://euforia-arisan.blogspot.com/2010/12/analisis-swot.html>
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rukmana, R. 2008. *Usahatani Jagung*. Kanisius, Yogyakarta.

Tim KaryaTaniMandiri, 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. NuansaAulia,  
Bandung.